



PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Siti Mutmainah¹
Wulan Suryandani²

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang

¹mutmainahsiti868@gmail.com ²wulansuryandani@gmail.com

Informasi Naskah	Abstrak
Diterima: 13 Februari 2023	<i>This research was conducted with the aim of testing and proving profitability, company size and risk management committee on risk disclosure in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. The type of data used is documentary data. The data source is secondary data. The sampling technique used purposive sampling technique.</i>
Revisi: 23 Maret 2023	
Terbit: 23 Mei 2023	
Keywords: Risk Disclosure, Profitability, Company Size, Risk Management Committee.	
	<i>The data analysis technique uses multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS version 25. The results of the research that has been carried out show that profitability has a significant positive effect on risk disclosure, while company size and risk management committee (KMR) have an insignificant positive effect on risk disclosure.</i>
	<i>The test results of the coefficient of determination show that the value of Adjusted R² is 0,803. This means that the variables of profitability, company size and risk management committee in the research regression model that has been carried out are able to explain risk disclosure of 80,3%, while 19,7% is explained by other variables not examined in this study.</i>

PENDAHULUAN

Banyaknya informasi di era digital seperti saat ini sangat dibutuhkan oleh seorang pembisnis, khususnya untuk para kreditur atau investor karena digunakan untuk meminimalisir adanya risiko yang akan muncul secara tidak pasti. Seorang investor perlu memahami prospek perusahaan yang akan digunakan untuk berinvestasi. Dengan demikian, investor akan lebih mudah dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan adanya informasi mengenai pengungkapan risiko pada suatu perusahaan. Sehingga investor harus lebih cenderung berhati-hati karena melibatkan tingkat risiko dan probabilitas kegagalan yang lebih tinggi jika melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Silitonga (2021) risiko dapat timbul dari setiap aktivitas bisnis yang melibatkan transaksi ekonomi dengan berbagai pemangku kepentingan (seperti konsumen, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya). Adanya risiko pada sebuah usaha sehingga perusahaan diharuskan mampu mengendalikan dan memberi solusi mengenai cara mengelola risiko sehingga tidak merugikan perusahaan dan *stakeholder*.

Menurut Anisa (2012) dalam Silitonga (2021), pengungkapan risiko merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan dalam menginformasikan kepada pemakai laporan tahunan tentang informasi perusahaan sebagai acuan dalam menentukan keputusan. Adapun pengertian pengungkapan risiko (*risk disclosure*) menurut Meilody dan Suhendah (2019) dalam Hanny dan Susanto (2021), yaitu dikategorikan sebagai informasi mengenai kepastian (*uncertainty*) perusahaan yang bertujuan untuk meminimalkan dampak-dampak yang tidak diinginkan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Risiko juga dapat dipicu oleh informasi tentang situasi yang dapat digunakan oleh perusahaan pada masa depannya.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu perbankan yang memiliki risiko kegagalan yang signifikan. Hal ini karena bank mempunyai peran dalam mengumpulkan dan mendistribusikan uang kepada orang banyak. Perusahaan perbankan harus dapat meyakinkan kepercayaan publik sehingga dapat menjalankan perannya sesuai dengan yang diharapkan. Perbankan dituntut untuk mampu mengelola risiko secara efektif sehingga dapat menghindari risiko yang dihadapi serta bisa melindungi para pemangku kepentingan serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (Hanny dan Susanto, 2021). Hal tersebut dibuktikan dari data survei perbankan pada Bank Indonesia (BI) yang diindikasikan secara Triwulanan (qtq), pertumbuhan kredit baru pada Triwulan IV 2021 meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Dapat dilihat dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pada triwulan sebelumnya yaitu 20,9%, lebih rendah dari SBT permintaan kredit baru yang sebesar 87,0%. Dapat dilihat dari nilai SBT yang tercatat positif bahwa pertumbuhan kredit baru terindikasi terjadi pada seluruh jenis penggunaan. Seperti yang dinyatakan dalam Triwulan I 2022 bahwa pertumbuhan kredit baru diperkirakan melambat, terindikasi dari saldo bersih tertimbang yang dapat dilihat melalui perkiraan penyaluran kredit baru sebesar 52,0% (www.bi.go.id).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko berdasarkan penelitian terdahulu. Faktor yang pertama yaitu profitabilitas, jika perusahaan mempunyai profit yang tinggi maka dapat menjadi pendorong bagi perusahaan tersebut untuk memberitahukan informasi mengenai risiko yang berkemungkinan besar. Informasi mengenai manajemen risiko dapat mempengaruhi kepercayaan dan dapat meningkatkan kompensasi investor (Aljifri & Husainney, 2007) dalam (Silitonga, 2021).

Faktor yang kedua adalah ukuran perusahaan, besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset, produktivitas, dan kapitalisasi pasar. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menyebabkan semakin banyaknya modal yang ditanam, produktivitas yang semakin banyak maka perputaran pendapatan juga akan semakin banyak dan kapitalisasi pasar yang semakin besar maka juga dapat menyebabkan semakin besar pemasaran yang dapat dijangkau. Hal ini membuat perusahaan dapat mengurangi risiko yang mereka hadapi saat ini untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi (Adnyana dan Adwishanti, 2020) dalam (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Faktor yang ketiga adalah komite manajemen risiko (KMR) yaitu merupakan komite independen yang bertanggung jawab atas manajemen risiko. Dibentuknya komite manajemen risiko memiliki tujuan agar perusahaan dapat mengembangkan strategi manajemen risiko,

kebijakan risiko, dan pedoman toleransi risiko serta kecukupan kebijakan manajemen risiko. Untuk meningkatkan praktik pengungkapan risiko dapat diterapkan dengan adanya komite manajemen perusahaan. Selain itu, dapat digunakan untuk menjadi pendorong perusahaan dalam berbagi informasi mengenai risiko yang mungkin dapat terjadi di masa yang akan datang (Kallamu, 2015) dalam (Nustini & Nuraini, 2022). Pembentukan KMR juga dapat membantu perusahaan untuk memberikan sinyal yang berkaitan dengan risiko yang terjadi di masa depan dan dapat meningkatkan praktik pengungkapan risiko (Nustini dan Nuraini, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas maka pada penelitian yang dilakukan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Manajemen Risiko Terhadap Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Perbankan”.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah suatu hubungan atau persimpangan antara dua orang atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agents*). Menurut teori ini, suatu organisasi diasumsikan sebagai individu yang rasional dengan tujuan pribadi dan berkeinginan untuk memaksimalkannya. Hubungan keagenan mengacu pada suatu hubungan yang terjadi karena adanya perjanjian oleh setiap individu atau kelompok, dalam hal ini prinsipal menjadikan pihak lain (*agent*) untuk mencapai tujuan prinsipal. Agen juga diberi kewenangan oleh prinsipal dalam proses memperoleh informasi yang diperlukan demi kepentingannya (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Ghozali, 2018).

Pengungkapan Risiko

Pengungkapan risiko merupakan metode yang digunakan oleh perusahaan dalam menginformasikan kepada pemakai laporan tahunan tentang informasi perusahaan sebagai acuan dalam menentukan keputusan (Anisa, 2012) dalam (Silitonga, 2021). Menurut Meilody dan Suhendah (2019) dalam Hanny dan Susanto (2021), pengungkapan risiko (*risk disclosure*) dikategorikan sebagai informasi mengenai kepastian (*uncertainty*) perusahaan yang bertujuan untuk meminimalkan dampak-dampak yang tidak diinginkan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Risiko juga dapat dipicu oleh informasi tentang situasi yang dapat digunakan oleh perusahaan pada masa depannya.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011) dalam Hanny dan Susanto (2021), profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Berinvestasi pada perusahaan dengan margin keuntungan yang tinggi dapat menarik perhatian investor, tetapi ini tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan berhasil karena para calon investor juga akan melihat kualifikasi perusahaan tersebut. Para investor akan membutuhkan informasi mengenai perusahaan dalam mempertimbangkannya. Sehingga perusahaan mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugasnya dengan cara yang lebih luas untuk melakukan pengungkapan sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan. Jadi jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi maka dapat menjadi pendorong bagi perusahaan tersebut untuk memberitahukan informasi mengenai risiko yang berkemungkinan besar. Informasi mengenai manajemen risiko dapat mempengaruhi kepercayaan dan dapat meningkatkan kompensasi investor (Aljifri & Husainey, 2007) dalam (Silitonga, 2021).

Ukuran Perusahaan

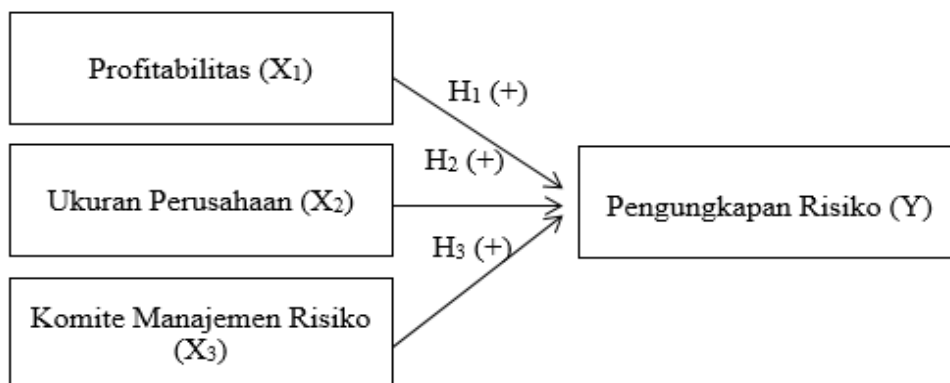
Salah satu identitas perusahaan yang paling penting di mata publik adalah ukuran perusahaan, yang juga dapat memengaruhi kepercayaan para investor. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kemungkinan akan menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengungkapkan risiko dibanding perusahaan yang lebih kecil dikarenakan lebih banyak pihak berkepentingan yang akan memiliki akses melalui informasi perusahaan. Pada intinya size perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan tersebut (Achmad dkk, 2017). Besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset, produktivitas, dan kapitalisasi pasar. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menyebabkan semakin banyaknya modal yang ditanam, produktivitas yang semakin banyak maka perputaran pendapatan juga akan semakin banyak dan kapitalisasi pasar yang semakin besar maka juga dapat menyebabkan semakin besar pemasaran yang dapat dijangkau (Adnyana dan Adwishanti, 2020) dalam (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Komite Manajemen Risiko

Pembentukan komite manajemen risiko dapat membantu perusahaan untuk memberikan sinyal yang berkaitan dengan risiko yang terjadi di masa depan dan dapat meningkatkan praktik pengungkapan risiko (Nustini dan Nuraini, 2022). Menurut Al-Hadi (2016) dalam Falendro dkk (2018), Komite Manajemen Risiko (KMR) termasuk bagian dari komponen terpenting dalam manajemen risiko perusahaan. Komite manajemen risiko mempunyai tugas dan wewenang yaitu untuk mengimplementasikan strategi perusahaan, mengevaluasi manajemen risiko, dan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan perusahaan sesuai peraturan dan hukum yang berlaku. Selain itu, komite manajemen risiko digunakan sebagai strategi untuk mengurangi pengungkapan terutama yang berisiko.

Model Penelitian

Model penelitian pada penelitian yang dilakukan yaitu:



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis

Ada beberapa hipotesis yang dapat diajukan pada penelitian yaitu:

H₁: Diduga profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko.

H₂: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko.

H₃: Diduga komite manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Terdapat 46 perusahaan yang digunakan sebagai populasi yaitu pada semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama 2016-2021. Teknik *purposive sampling* yang pada teknik pengambilan sampelnya. Tujuannya untuk mendapatkan sampel yang representative yang mampu mewakili populasi. Setelah dilakukan *screening* sesuai kriteria yang ditentukan ada 13 perusahaan sebagai sampel akhir.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai metode dokumentasi pada teknik pengumpulan datanya. Data dan informasi yang digunakan dalam bentuk dokumentasi, arsip, buku, tulisan angka maupun gambar yang berbentuk laporan serta penjelasan yang dapat mendukung jalannya penelitian (Sugiyono, 2015)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah *documenter* atau historis. Sumber data yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan data sekunder. Data pada penelitian yang dilakukan diperoleh melalui situs resmi perusahaan selama periode tahun 2016-2021.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sehingga dapat memastikan apakah pada model regresi telah menunjukkan korelasi yang signifikan. Sehingga pada model regresi dalam penelitian yang dilakukan dapat dikatakan *Best Linear Unbiased Estimator*. Berikut beberapa uji asumsi klasik pada penelitian yang dilakukan diantaranya adalah: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Pada penelitian yang dilakukan memakai analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistik 25 yang memiliki tujuan untuk dapat menguji seberapa besar pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen) dimana variabel independennya lebih dari satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN.ROA	78	-7,82	-3,65	-4,8562	0,9724
LN.UP	78	2,49	3,06	2,8057	0,1466
PR	78	0,45	0,54	0,5193	0,0270

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel hasil uji statistik deskriptif setelah dinormalkan dengan Ln (*Logaritma natural*) di atas menunjukkan bahwa dari 13 perusahaan dengan 78 observasi, variabel profitabilitas (ROA) dan dinormalkan dengan logaritma natural (LnROA) mempunyai nilai minimum sebesar -7,82% dan nilai maksimumnya -3,65%. Mempunyai nilai mean sebesar -4,8562% dengan standar deviasi sebesar 0,9724% maka selisih sebesar -5,8286 dari rata-rata sampel, dengan ini menjelaskan variabel profitabilitas mempunyai variasi data yang kecil.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diprosikan memakai Ln total aset kemudian dinormalkan dengan logaritma natural (LnUP) mempunyai nilai minimum sebesar 2,49% dan maksimum sebesar 3,06%, nilai mean sebesar 2,8057% dengan standar deviasi sebesar 0,1466% maka selisih sebesar 2,6591 dari rata-rata sampel, dengan ini menjelaskan variabel ukuran perusahaan mempunyai variasi data yang kecil.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu pengungkapan risiko yang diprosikan dengan jumlah item yang diungkapkan dibagi jumlah item pengungkapan mempunyai nilai minimum sebesar 0,45% dan maksimum sebesar 0,54%. Mempunyai nilai mean 0,5193% dengan standar deviasi 0,0270% maka selisih sebesar 0,4923 dari rata-rata sampel, dengan ini menjelaskan bahwa variabel komite manajemen risiko mempunyai variasi data yang kecil.

Hasil Uji Distribusi Frekuensi

Adapun hasil distribusi frekuensi pada variabel independen komite manajemen risiko yang diprosikan menggunakan variabel dummy yaitu:

Tabel 2
Hasil Uji Distribusi Frekuensi KMR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	5	6,4	6,4	6,4
1	73	93,6	93,6	100,0
Total	78	100,0	100,0	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Variabel independen komite manajemen risiko (KMR) yang diprosikan menggunakan variabel dummy memiliki jumlah komite manajemen risiko 0 sebanyak 5 dengan presentase 6,4% dan jumlah komite manajemen risiko 1 sebanyak 73 dengan presentase 93,6%.

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,095
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,078

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil uji normalitas yang sudah dilakukan memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,078 yang lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang digunakan mempunyai data yang berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LN.ROA	0,923	1,084	Tidak Terjadi Multikolonieritas
LN.UP	0,902	1,109	Tidak Terjadi Multikolonieritas
KMR	0,892	1,121	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji multikolonieritas yang sudah dilakukan menggunakan metode Logaritma natural (Ln) menunjukkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolonieritas. Dapat dilihat dari variabel profitabilitas (LN.ROA), ukuran perusahaan (LN.UP) dan komite manajemen risiko (KMR) mempunyai nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,362

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji autokorelasi menggunakan *run test* yang sudah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,362 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
LN.ROA	0,058	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
LN.UP	0,371	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KMR	0,953	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Logaritma natural (Ln) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (LN.ROA), ukuran perusahaan (LN.UP) dan komite manajemen risiko (KMR) mempunyai nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,617	,029		21,486	,000
LN.ROA	,025	,001	,911	17,329	,000
LN.UP	,008	,010	,044	,819	,415
KMR	,003	,006	,027	,504	,616

a. Dependent Variable: PR

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 7 Hasil Uji Hipotesis maka dapat diperoleh model persamaan regresi yaitu:

$$PR = 0,617 + 0,025 \text{ LnROA} + 0,008 \text{ LnUP} + 0,003 \text{ KMR} + e$$

Keterangan:

PR : Pengungkapan Risiko

LnROA : Profitabilitas

LnUP : Ukuran perusahaan

KMR : Komite manajemen risiko

e : *Residual of error* (kesalahan pengganggu)

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstan pengungkapan risiko (PR) adalah 0,617 menyatakan jika variabel independen dianggap konstan, sehingga pengungkapan risiko (PR) adalah 0,617.
- Koefisien regresi profitabilitas (LnROA) adalah 0,025 menyatakan bahwa setiap terdapat kenaikan satu satuan, sehingga nilai pengungkapan risiko akan naik 0,025.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan (LnUP) adalah 0,008 menyatakan bahwa setiap terdapat kenaikan satu satuan, jadi nilai pengungkapan risiko akan naik 0,008.
- Koefisien regresi komite manajemen risiko (KMR) adalah 0,003 menyatakan bahwa setiap terdapat kenaikan satu satuan, jadi nilai pengungkapan risiko akan naik 0,003.

Hasil Uji Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,901 ^a	,811	,803	,0120086

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil estimasi regresi pada uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R²* adalah 0,803. Dengan ini variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite manajemen risiko yang ada pada model regresi penelitian yang sudah dilakukan mampu menjelaskan pengungkapan risiko sebesar 80,3%, sedangkan 19,7% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Risiko

Dari hasil pengujian H_1 menyatakan bahwa pada variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) diterima, karena mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,025 dan pada tingkat signifikansinya sebesar 0,000, yaitu kurang dari 0,05. Sehingga variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya, jika suatu perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi bisa menjadi pendorong bagi perusahaan itu sendiri dalam mengungkapkan informasi mengenai risiko yang semakin luas.

Hal ini dikarenakan variabel profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Berinvestasi pada perusahaan dengan margin keuntungan yang tinggi dapat menarik perhatian investor, tetapi ini tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan berhasil karena para calon investor juga akan melihat kualifikasi perusahaan tersebut. Para investor akan membutuhkan informasi mengenai perusahaan dalam mempertimbangkannya. Sehingga perusahaan mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugasnya dengan cara yang lebih luas untuk melakukan pengungkapan sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan (Kasmir,

2011) dalam (Hanny dan Susanto, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nustini dan Nuraini (2022) dan Silitonga (2021) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel profitabilitas terhadap variabel pengungkapan risiko.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko

Berdasarkan hasil pengujian H_2 menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan yang di proksikan menggunakan *Ln total asset* ditolak, karena mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,008 dan pada signifikansinya sebesar 0,415, artinya kurang dari 0,05. Sehingga variabel ukuran perusahaan dianggap mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya, terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko, apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka pengungkapan risiko akan naik, namun pengaruhnya kecil.

Hal ini dapat menjelaskan fakta bahwa bisnis yang lebih besar dan lebih kecil mungkin menghadapi keadaan yang berbeda. Karena itu, situasi yang ada saat ini dapat meningkatkan pengungkapan risiko pada perusahaan. Dalam hal ini, para pelaku usaha besar dianggap mampu menjalankan usahanya dan tidak berhati-hati dalam mengungkapkan informasi yang berisiko karena dikhawatirkan akan menimbulkan citra negatif dan mengakibatkan kerugian (Muslih dan Mulyaningtyas 2019). Hasil penelitian yang dilakukan ini tidak sejalan dengan penelitian Adnyana dan Adwishanti (2020) Hanny dan Susanto (2021) yang menunjukkan pada variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko.

3. Pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Risiko

Berdasarkan hasil pengujian H_3 menyatakan bahwa variabel komite manajemen risiko yang di proksikan dengan variabel *dummy* ditolak, karena mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,003 dan pada tingkat signifikan sebesar 0,616, artinya lebih besar dari 0,05. Maka variabel komite manajemen risiko dianggap mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya, terdapat pengaruh komite manajemen risiko terhadap pengungkapan risiko, apabila komite manajemen risiko mengalami kenaikan maka pengungkapan risiko akan naik namun pengaruhnya kecil.

Hal ini dapat menjelaskan bahwa keberadaan komite manajemen risiko tidak mempengaruhi besar atau kecilnya pengungkapan risiko yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dengan ini, terbukti bahwa sejauh mana perusahaan mengungkapkan risiko tidak akan dapat mengubah apakah perusahaan memiliki komite manajemen risiko (KMR) atau tidak. Dikarenakan tidak ada peraturan yang mengamanatkan harus adanya komite manajemen risiko pada suatu perusahaan, melainkan bersifat sukarela. Hasil penelitian yang dilakukan ini tidak sejalan dengan penelitian Nustini dan Nuraini (2022) dan Falendro, dkk (2018) yang menunjukkan hubungan pada variabel komite manajemen risiko yaitu mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengungkapan risiko.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko, diterima. Dapat disimpulkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan risiko, apabila profitabilitas mengalami kenaikan maka pengungkapan risiko akan naik, dan begitupun sebaliknya.

2. Variabel ukuran perusahaan (UP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko, ditolak. Artinya terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap variabel pengungkapan risiko, apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka pengungkapan risiko akan naik, namun pengaruhnya kecil.
3. Variabel komite manajemen risiko (KMR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko, ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komite manajemen risiko terhadap variabel pengungkapan risiko, apabila komite manajemen risiko mengalami kenaikan maka pengungkapan risiko akan naik, namun pengaruhnya kecil.

Saran

Terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi yaitu:

1. Peneliti diharapkan menambah variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.
2. Peneliti diharapkan dapat menambah periode pada penelitian yang akan dilakukan.
3. Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian tidak hanya pada perusahaan perbankan.

REFERENSI

- Andre, F., Faisal & Imam, G. (2018) 'Karakteristik Dewan Komisaris, Komite dan Pengungkapan Risiko Perusahaan', *Jurnal Reviu dan Akuntansi Keuangan*, 2, 17-30.
- Andryanto, (2021) '6 Kasus Pembobolan Rekening Nasabah Bank Sepanjang 2021, Jebol Milyaran Rupiah', <https://www.google.com/amp/s/bisnis.tempo.co/amp/1448803/6-kasus-pembobolan-rekening-nasabah-bank-sepanjang-2021-jebol-milyaran-rupiah>, *bisnis.tempo*.
- Dwi, U.W., Alifia, S. Dewi, W. Nadya, A. R & Vela, B. (2022) 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Dalam Laporan Keuangan Interim pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bei', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 7, 1946-1958.
- Erwin, H. (2022) 'Survei Perbankan Triwulan IV 2021: Pertumbuhan Kredit Baru Terindikasi Meningkat', <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp241622.aspx>, Bank Indonesia.
- Eyalina, S. (2021) 'Studi Empiris Faktor yang Mempengaruhi Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan', *Jurnal Ekonomi*, 2, 109-124.
- Feby, I. T. & Indah, A. (2016) 'Pengaruh Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Managemet', *Accounting Analysis Journal*, 5, 104-112.
- Frans, H. (2021) 'Analisis Pengaruh Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dengan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)', *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang*, 1, 15-28.
- Ghozali, Imam. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanny & Liana, S. (2021) 'Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Perbankan', *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2, 506-514.
- I, M. A. & Putu, R. A. (2020) 'Good Corporate Governance, Ukuran Dewan Komisaris, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan efeknya terhadap Pengungkapan Risiko', *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2, 234-259.

- Jenni, M. & Rousilita, S. (2019) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI', *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1, 201-209.
- Jones, R. & Nur, C. (2021) 'Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Terhadap Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 dan 2019)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, 1-15.
- Muhammad, M. & Cahya, T. M. (2019) 'Pengaruh Corporate Governance, Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan', *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 1, 179-188.
- Sugiyono, (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Wayan, S., Lindrianasari, Tri, J. P., Sudrajat & Fitra, D. (2019) 'Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4, 505-523.
- www.idx.co.id 05/06/22 21:16:05
- Yuni, N. & Salfa, R. N. (2022) 'Analisis Profitabilitas, Financial Leverage dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan', *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Universitas Islam Indonesia.
- Yogi, E. (2022) 'WN Latvia Pelaku Skimming Bobol Rp 1,2 M dari 2 Bank di Jakarta', <https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita/d-6087367/wn-latvia-pelaku-skimming-bobol-rp-12-m-dari-2-bank-di-jakarta/amp>, detik.com.
- Sabda, A. (2022) '46 Daftar Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2022', <https://snips.stockbit.com/investasi/emiten-perbankan>